

LAPORAN AKHIR

**STRATEGI MEMENEJ RISIKO DI PERUSAHAAN DAERAH
BANK PERKREDITAN RAKYAT SARIMADU
CABANG PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program
Diploma Tiga (D.III) Perbankan Syari'ah
Guna Memperoleh Gelar A.Md*



Oleh :

**ZULHENDRI
NIM 00726000245**

**PROGRAM DIPLOMA TIGA (D.III) PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Tulisan ini berjudul **“STRATEGI MEMENEJ RISIKO DI PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT SARIMADU CABANG PEKANBARU”**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan bank sehari-hari. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.. Dari latar belakang ini muncul permasalahan yaitu, bagaimana strategi memenej Risiko di Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu cabang Pekanbaru dan bagaimana praktek memenej Risiko di Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu cabang Pekanbaru.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden, dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala, karyawan, dokumen-dokumen perbankan, dan dari perpustakaan dengan cara mengkaji kitab-kitab yang ada kaitannya dengan permasalahan ini.

Adapun data yang sudah diperoleh dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada, kemudian data-data tersebut dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana strategi memenej Risiko di Perusahaan Daerah Bank Sarimadu Cabang Pekanbaru serta bagaimana praktek mamenej Risiko di Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Salah satu strategi perusahaan Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru dalam mememenj risiko yang akan timbul dalam mengimplementasikan manajemen risiko, mendasarkan pada visi, sedangkan dalam prakteknya melihat kepada prosedur dalam pengawasan kredit yang teratur, sistematis dan terkontrol.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Ruang Lingkup Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II GAMBARAN UMUM BANK PD. BPR SARIMADU

A. Profil dan Sejarah Bank Sarimadu	11
B. Visi dan Misi Bank PD. BPR Sarimadu Cabang Pekanbaru	14
C. Struktur Organisasi Bank PD. BPR Sarimadu Cabang Pekanbaru	12
D. Produk – produk Bank PD. BPR Sarimadu.....	16

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG RESIKO

A. Memenej Resiko	23
B. Pegertian Resiko	26
C. Hukum dan Dasar Hukum Resiko	29
D. Jenis – jenis resiko	30

BAB IV ANALISA

A. Strategi Memenej Resiko Di Bank PD. BPR Sarimadu Cabang Pekanbaru	34
B. Praktek Memenej Resiko Dibank PD. BPR Sarimadu Cabang Pekanbaru	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank bagi masyarakat maju yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan.¹

Kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.²

Dalam kegiatan pinjam-meminjam uang yang terjadi di masyarakat dapat diperhatikan bahwa umumnya sering dipersyaratkan adanya penyerahan jaminan utang oleh pihak peminjam kepada pihak pemberi pinjaman. Jaminan utang dapat berupa barang (benda) sehingga merupakan jaminan kebendaan dan atau berupa janji penanggungan utang sehingga merupakan jaminan

¹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005), cet 2, hlm. 7

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet 6, hlm. 39-40

perorangan. Jaminan kebendaan memberikan hak kebendaan kepada pemegang jaminan.³

Dalam persaingan di dunia perbankan, terdapat beberapa bank yang kurang berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya, sehingga timbul pelanggaran terhadap peraturan perbankan dalam mengambil keputusan yang akhirnya dapat merugikan bank itu sendiri sehingga berdampak pada nasabah yang menempatkan dananya di bank tersebut. Untuk menghindari kondisi tersebut, maka Bank Indonesia mengambil tindakan untuk melikuidasi bank-bank yang mendapat masalah pada kinerjanya sesuai dengan kriteria yang diterapkan Bank Indonesia.⁴

Dalam dunia perbankan masih terdapat banyak bank yang punya masalah pada manajemennya dan masih beroperasi, hal ini akan sangat merugikan bank-bank lain yang sungguh-sungguh punya manajemen dan kinerja yang sehat dimana dapat mengakibatkan kepercayaan masyarakat akan lembaga perbankan jadi berkurang atau hilang. Ini akan berakibat negatif bagi perekonomian nantinya, maka alasan utama dari likuidasi bank adalah untuk menciptakan kondisi dunia perbankan yang lebih sehat dan stabil serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional.

Salah satu faktor penentu penting dalam penentuan kinerja perbankan adalah penentuan *credit scoring* yaitu penilaian kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah kredit. Credit scoring ini berguna bagi bank untuk

³ M. Bahsan, *Hukum Jaminan Dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Ed. 1, hlm. 2

⁴ Bank Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia NO. 23 Tahun 1999 tanggal 17 Mei 1999*, Pasal 29 Ayat 1

menentukan risiko usaha jika bank meminjamkan dana pada nasabah. Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan pengembangan sistem database yang dapat digunakan untuk menentukan *credit scoring* pada perbankan.⁵

Pengembangan sistem informasi *credit scoring* ini diharapkan dapat memberikan aplikasi berupa Calculator Kredit Modal Kerja yang bertujuan untuk menentukan kelayakan kredit modal kerja, Aplikasi kedua adalah Calculator Kredit Investasi yang bertujuan untuk menentukan kelayakan kredit investasi, aplikasi keempat adalah Calculator Kredit Konsumtif yang bertujuan untuk kelayakan kredit konsumtif, serta aplikasi-aplikasi yang lain berupa Perhitungan Default Rate, Risiko Kredit Pendekatan VaR dan Risiko Kredit Pendekatan LED. Untuk aplikasi Perhitungan Default Rate, Risiko Kredit Pendekatan VaR dan Risiko Kredit Pendekatan LED dapat dikelompokkan menurut cabang, jenis kredit (KUK & non-KUK), penggunaan kredit (modal kerja, investasi & konsumtif).⁶

Ada banyak risiko yang dihadapi di pasar dimana Bank BPR beroperasi. Berbagai faktor, diantaranya ada yang diluar kendali Bank, berpengaruh terhadap kinerja Bank. Pada sebagian besar bisnisnya, Bank BPR dengan sengaja dan konsisten mengambil risiko keuangan dengan penuh perhitungan dan terkendali. Bank meyakini *Enterprise Risk Management* sebagai pendekatan untuk mengelola semua risiko. Ini memerlukan proses

⁵ M. Bahsan, *op.Cit.*, hlm. 23

⁶ *Ibid*

pengelolaan risiko yang proaktif, sistematis dan berdisiplin, yang mencakup semua risiko di semua aktivitas:

- a. Risiko Kredit,
- b. Risiko Pasar,
- c. Risiko Likuiditas
- d. Dan Risiko Operasional.⁷

Risiko lainnya seperti Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dikelola sebagai bagian dari Risiko Operasional. Budaya *integrated* atau *Enterprise Risk Management* diterapkan dengan tegas di seluruh bagian Bank.

Manajemen BPR Sarimadu Cabang Bangkinang menggunakan pendekatan pengelolaan risiko menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang baik, meliputi strategi risiko yang terdefinisi dengan baik, struktur dewan yang tepat dan komite kerja yang aktif dengan peran, tanggung jawab, wewenang dan jenjang pendelegasian yang jelas. Manajemen risiko ditelaah berdasarkan indikator kinerja utama yang disebarluaskan melalui manual dan dokumentasi kebijakan serta dinilai dan diaudit secara independen.⁸

Setiap organisasi perlu memastikan sejak dini pengelolaan Risiko yang dimilikinya, beserta system pelaporan dan pementauan Risiko-Risiko

⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 241

⁸ Adi Utomo, Kepala Pemasaran Kredit BPR Sarimadu Cabang Bangkinang, Wawancara, hari Selasa tgl 25 Mei 2010.

tersebut. Perlu komunikasi yang tepat bagi semua pihak yang terlibat. Sistem manajemen Risiko yang sistematis untuk monitor kinerja manajemen Risiko juga perlu dikembangkan berdasarkan alat manajemen kinerja modern.⁹ PD BPR sarimadu cabang Pekanbaru

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada praktek Memenej Risiko di bank BPR Sarimadu cabang Pekanbaru

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi memenej Risiko di Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Cabang Pekanbaru
2. Bagaimana praktek memenej Risiko di Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu cabang Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana strategi memenej Risiko di Perusahaan Daerah Bank Sarimadu Cabang Pekanbaru
 - b. Untuk mengetahui bagaimana praktek mamenej Risiko di Perusahaan Daerah Bank sarimadu cabang pekabaru tersebut.
2. Kegunaan Penelitian ini adalah :

⁹ Muhimin Iqbal, *Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 22

- a. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program D.III Jurusan Perbankan Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU, Guna untuk memperoleh gelar A.Md.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan bisa menambah literatur di perpustakaan UIN SUSKA Riau,
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Bank PD. BPR Sarimadu cabang Pekanbaru, yang terletak di jalan Soekarno Hatta No. 676 Pekanbaru. Adapun yang menjadi alasan saya melakukan penelitian di Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru yaitu, karena lokasinya dekat dan mudah bagi penulis untuk menjangkaunya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 20 orang, karena jumlah populasi hanya sedikit maka penulis menjadikan sampel seumuanya dengan teknik purposif sampling. Purposif sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dalam hal ini berada pada bidang kredit di Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu :

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari

2. Pimpinan Bank Sarimadu cabang Pekanbaru

3. Karyawan Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru
di bagian

1.Kredit

2 Pasar modal

3 Likuiditas dan bagian operasional.

a. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dengan cara memperhatikan dan mengkaji kitab-kitab/buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan untuk responden guna mendapatkan data-data tentang permasalahan yang diteliti, yaitu untuk karyawan dan pimpinan Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru, untuk memperkuat data-data tersebut, cara ini didukung oleh metode-metode sebagai berikut :

- a. Wawancara, penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan informan penelitian, yang diperoleh melalui angket dihubungkan atau diperkuat oleh data-data yang diperoleh dari hasil wawancara,
- b. Observasi, yaitu penulis langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini,
- c. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan meneliti kitab-kitab yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Metode Pembahasan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode:

- a. Induktif, yaitu menggambarkan kaidah khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum,
- b. Deduktif, yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti, di analisa kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitis, yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada, kemudian data-data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, dengan tujuan dapat

menggambarkan permasalahan yang akan diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan

F. Sistematika Pembahasan

Laporan ini disusun secara sistimatis dengan sistimatis penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, pokok permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Lokasi penelitian, yang terdiri dari sejarah kelembagaan Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru, Visi dan Misi.
Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru. Struktur organisasi Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru.
Produk-produk Perusahaan Daerah Bank Sarimadu cabang Pekanbaru.

BAB III TINJAUAN UMUM

Tinjauan Umum tentang Risiko, yang terdiri dari Pengertian Risiko, jenis-jenis Risiko, Memenej Risiko.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Bagaimana Strategi Memenej Risiko di Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu Cabang

Pekanbaru dan bagaimana praktek memenej Risiko di Bank

Perkreditan Rakyat Sarimadu Cabang Pekanbaru

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM BANK PD.BPR SARIMADU CABANG PEKANBARU

A. Profil dan Sejarah Bank Sarimadu Cabang Pekanbaru

Bank Perusahaan Daerah BPR Sarimadu (PD BPR Sarimadu) adalah salah satu bank milik pemerintah Kabupaten Kampar yang berpusat di kota Bangkinang, Rabu 14 November 2005 membuka Kantor Cabang baru di Kota Pekanbaru. ini merupakan kantor cabang yang ke (8) yang dikembangkan oleh Bank PD BPR Sarimadu Bangkinang.¹

Pembukaan sekaligus peresmian Kantor Cabang Bank PD BPR Sarimadu dilakukan oleh Gubernur Riau yang di wakili Wakil Gubernur Drs.H.Wan Abubakar MS. Turut hadir dalam acara Direksi Bank Indonesia Pekanbaru Mahmud, Bupati Kampar Jefri Noer serta beberapa anggota muspida propinsi Riau.

Gubernur Riau melalui wakil gubernur H.Wan Abubakar menyambut baik atas dibukannya kantor cabang Bank PD BPR Sarimadu di kota Pekanbaru ini. Apalagi Bank PD BPR Sarimadu merupakan satu-satunya BPR yang berada di daerah membuka cabang di kota Pekanbaru” Ini suatu langkah yang kami nilai cukup tepat sekali. Apalagi ini satu-satunya BPR daerah yang berani invansi ke kota, kalau perlu nanti melakukan invasi ke luar propinsi”, ujar gubernur.

¹ Dokumen Bank BPR Sarimadu, *po cit*, 2006

Dimana pada awalnya berasal dari Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ujungbatu, Surat keputusan Gubernur Riau No.609/IX/1986, dan Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor : 41/V/ Perek/ 1987, tentang Badan Kredit kecamatan di Kab Kampar yang ditempatkan di Ujungbatu.

Modal Awal BKK Ujungbatu berasal dari pinjaman kepada Bank Riau sebesar Rp.10.0000.000,- (sepuluh juta upiah) yang dijamin oleh pemda Kabupaten Kampar. BKK Ujungbatu dikelola 3 orang yang berkantor di Kantor Camat Tandun dan diresmikan oleh Bupati Kampar H.Saleh Djasit SH pada tanggal 27 Juni 1987.²

Dengan adanya deregulasi Perbankan yang dikenal dengan paket kebijaksanaan Perbankan (Deregulasi Perbankan tanggal 28 Oktober 1998 maka BKK Ujungbatu dipersiapkan untuk menjadi BPR Ujungbatu.

Gubernur Popinsi Riau dengan Surat Keputusannya Nomor 539/PDS/86.18, tanggal 18 Desember 1988 mengintruksikan kepada Bupati untuk mempersiapkan pendirian PD. Bank Perkreditan Rakyat dalam wilayah masing-masing kabupaten.

Dengan adanya Surat Gubernur Riau yang ditandatangani oleh Soeripto, maka Pemda Kampar mempersiapkan pendirian PD. BPR Ujung Batu dengan langkah-langkah Administrasi (Perda Pendirian, Sisdur, Modal, dan SDM).

² *ibid*

Dengan izin Menteri Keuangan dan Rekomendasi Bank Indonesia status BKK Ujungbatu berubah menjadi PD.BPR Ujungbatu yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 1992.

Total asset dengan ditambanya Modal sebesar Rp.50.000.000,- menjadi Rp.96.000.000,- (sembilan puluh enam juta rupiah) dengan Pegawai berjumlah 6 orang. Peningkatan status dari BKK menjadi PD.BPR Ujungbatu tidak terlepas dari Pembinaan umum pemda Kabupaten Kampar dan Pembinaan Teknis dari Bank Indonesia serta Bank Pembangunan Daerah Riau.³

Dengan dilakukannya pemekaran wilayah Kab.Kampar, maka kantor pusat yang di Ujungbatu yang berada pada wilayah pemekaran, di pandah statuskan menjadi kantor cabang Ujungbatu dan kantor Cabang Bangkinang ditingkatkan statusnya menjadi Kantor Pusat pada tanggal 2 September 2002. Nama PD.BPR Ujungbatu menjadi Bank PD.BPR Sarimadu dengan izin Bank Indonesia No.: 6/1/KEP.PBI/PBR/2004 tanggal 3 Februari 2004 tentang perubahan nama Bank PD.BPR Ujungbatu menjadi Bank PD.BPR Sarimadu serta Perda Kabupaten Kampar No.09 Tahun Bank PD.BPR Sarimadu⁴

Dasar pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) :

1. Peraturan daerah Kabupaten Kampar No. 03 tahun 1989. tentang pendirian perusahaan daerah Bank Perkreditan Rakyat Ujungbatu.

³ *ibid*

⁴ *ibid*

2. Perda Kabupaten Kampar No. 04 tahun 1997, tentang Bank PD BPR Ujungbatu, Perda ini merubah Modal Dasar dari Rp.200.000.000,- menjadi Rp.2000.000.000.
3. Perda Kabupaten Kampar No.09 tahun 2003 tentang Perubahan nama PD.BPR Ujungbatu menjadi Bank PD.BPR Sarimadu serta merubah Modal Dasar dari Rp.2000.000.000. Rp.10.000.000.000,- dengan pemegang Saham Tunggal (100% dimiliki atas Pemda Kampar).⁵

Perizinan :

1. Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.067/KM.13/1992,tanggal 16 Maret 1992 tentang izin Operasional PD BPR Ujungbatu.
2. Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor : 6/1/KEP/PBI/PBR/2004 tanggal 3 Februari 2004 tentang perubahan nama Bank PD.BPR Ujungbatu menjadi Bank Sarimadu.⁶

B. Visi, Misi, dan Motto Perusahaan

1. Visi

Visi PD.Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu adalah Bank Sarimadu merupakan wahana pengembangan ekonomi daerah berbasis kerakyatan melalui optimalisasi pelayanan perbankan.

Berdasarkan visi diatas Bank PD.BPR Sarimadu mempunyai tugas untuk mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan

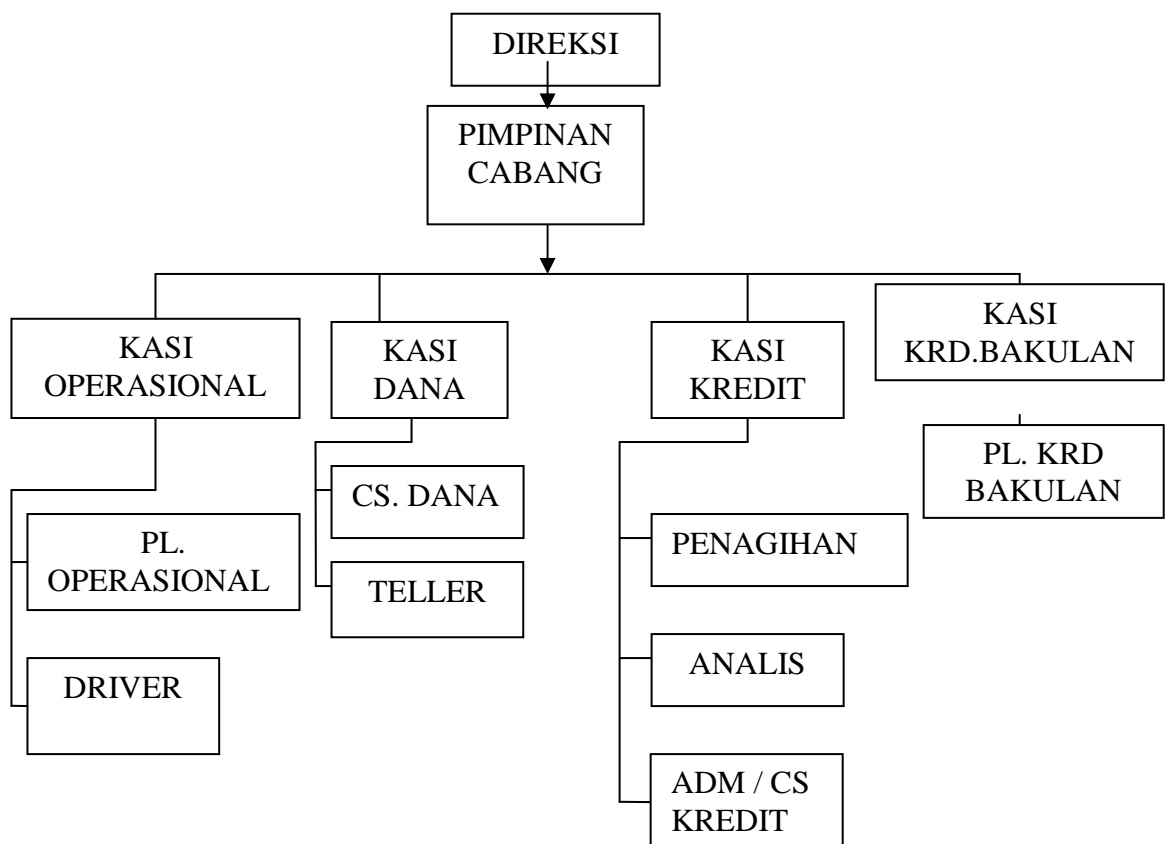
⁵ *ibid*

⁶ *ibid*

daerah melalui kegiatannya sebagai Bank Perkreditan Rakyat. Dari tugas tersebut Bank PD.BPR Sarimadu juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari dalam bentuk tabungan masyarakat (TAMASA) dan deposito berjangka.
- b. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan khusus terhadap pengusaha kecil (mikro).
- c. Melakukan kerjasama antara BPR dengan lembaga perbankan atau lembaga keuangan lain nya.
- d. Menjalankan usaha perbankan lainnya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

C. Struktural Organisasi Bank PD.BPR Sarimadu Cabang Pekanbaru



KETERANGAN

DIREKSI	: Ir. H. M. Safri, M.Si (direktur utama) dan M. Hafash, SE. AK (Direktur)
PIMPINAN CABANG	: BUSTAMI, SE
KASI OPERASIONAL	: Rahma Diani Fitri
KASI DANA	: Yusrizal Kasra
KASI KREDIT	: Suri Hayati
KASI KREDIT BAKULAN	: Abdul Latif
PLOPERASIONAL	: Rini Kartika Sari dan Budiman
CS. DANA	: Azrini Rahman
ANALIS	: Hertika Haris dan Yopi Hendriko
PL. KREDIT BAKULAN	: Abdul Hamid dan Romy Saputra
DRIVER	: Irvandi
TELLER	: Dewi Sartika, Yuyun Susanti dan Sri Kurnia Ningsih
PENAGIHAN	: Alir Ridho DAN M. Taqiyuddin
ADM/CS KREDIT	: Muhajjiroh dan Diana Sari Dewi S ⁷

D. Produk Bank Sarimadu Cabang Pekanbaru

Produk yang ada di Bank Pekanbaru antara lain :

1. Kredit modal kerja (KMK)

Kredit modal kerja dibagi 4 antara lain :

- a) Kredit wira usaha
- b) Kredit bakulan
- c) Kredit PHBK
- d) Kredit Agribisnis

⁷ Struktur Organisasi Bank BPR Sarimadu Cabang Pekanbaru, *thn 2009 - 2010*

2. Kredit untuk peningkatan dan pengembangan usaha :

- a. Sektor perdagangan
 - a) Grosir
 - b) Pengumpul
 - c) Pengecer
- b. Sektor rumah makan dan restoran
- c. Sektor industri kecil dan rumah tangga
- d. Sektor jasa dunia usaha :
 - a) Bengkel
 - b) Salon
 - c) Angkutan
 - d) Konveksi
 - e) Jasa lainnya
- e. sektor pertanian
 - a) petani sayuran dan palawija
 - b) perkebunan
 - c) peternakan
 - d) perikanan

Fasilitas dan pelayanan kredit :

- a. Palfon kredit mulai dari Rp 3000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,
- b. jangka waktu kredit maksimal 36 bulan (3 tahun)
- c. proses kredit cepat dengan suku bunga kredit ringan dan bersaing

syarat untuk memperoleh pinjaman :⁸

- a. Identitas
- b. Kartu Keluarga (KK)
- c. Surat keterangan/izin usaha
- d. Jaminan berupa: sertifikasi hak milik, SKPT (surat keterangan pemilikan tanah), SKGR (surat keterangan ganti rugi), BPKB (bukti pemilikan kendaraan bermotor) dan lain-lain.

3. Kredit Konsumtif

Kredit atas dasar MoU atau kerjasama antara bank sarimadu dengan pimpinan dinas / instansi / perusahaan.

Fasilitas kredit dapat dinikmati oleh :

- a. pegawai negeri sipil (PNS)
- b. karyawan BUMN / BUMD
- c. karyawan perusahaan swasta. Kredit dapat digunakan untuk berbagai keperluan :

- 1. Renovasi rumah
- 2. Perbaikan kendaraan
- 3. Pengadaan kendaraan
- 4. Pendidikan anak
- 5. Pengadaan perlengkapan rumah tangga⁹

Fasilitas dan pelayanan kredit antara lain :

- a. maksimal kredit sampai dengan Rp 100.000.000,-

⁸ *ibid*

⁹ *ibid*

- b. jangka waktu kredit maksimal 120 bulan (10 tahun)
- c. Proses kredit cepat dengan suku bunga ringan dan bersaing

persyaratan kredit untuk PNS antara lain :

- a. Identitas diri (KTP dan pas foto) suami / istri
- b. Foto Copy Kartu Keluarga (KK)
- c. SK pertama (asli)
- d. Karpeg (asli)
- e. SK terakhir (foto copy)
- f. Kartu taspen (Asli)
- g. Daftar rincian gaji
- h. Surat kuasa pemotongan gaji
- i. Surat rekomendasi kepala instansi / dinas / perusahaan.
- j. Jaminan kredit untuk tambahan kredit di atas Rp 20.000.000,- berupa : sertifikat hak milik, SKPT (surat keterangan pemilikan tanah), SKGR (surat keterangan ganti rugi), BPKB (bukti pemilikan kendaraan bermotor) dan lain-lain.¹⁰

Persyaratan untuk perusahaan BUMN / BUMD dan perusahaan lainnya:

- a. Identitas diri (ktp dan pas foto) suami / istri
- b. Foto copy kartu keluarga (kk)
- b. Surat pengangkatan sebagai karyawan / pegawai perusahaan

¹⁰ *ibid*

- c. Kartu tanda pegawai
- d. SK terakhir (Photo Copy)
- e. Daftar rincian gaji
- f. Surat kuasa pemotongan gaji
- g. Surat rekomendasi pimpinan perusahaan
- h. Jaminan berupa : sertifikat hak milik, SKPT, SKGR, BPKB dan lain-lain.

4. Kredit Kepada Anggota Koperasi Kredit Yang Diberikan Kepada Anggota koperasi dengan dasar MoU atau kerjasama antara bank sarimadu dengan pengurus koperasi dihadapan notaris.

Persyaratan umum untuk koperasi :

- a. Neraca 2 tahun terakhir.
- b. Notulen RAT 2 tahun terakhir.
- c. Rekomendasi dari dinas koperasi tentang tingakat kesehatan koperasi
- d. AD / ART koperasi beserta perubahannya.
- e. Daftar pengurus koperasi.
- f. Surat kuasa khusus dari pengurus kepada pengurus yang diberikan hak dan wewenang untuk menandatangani rekomendasi kredit anggota koperasi.¹¹

1. Fasilitas dan pelayanan kredit

- a. Maksimal kredit sampai dengan Rp. 50.000.000,-

¹¹ *ibid*

- b. Jangka waktu kredit maksimal 36 bulan (3 tahun)
- c. Proses kredit cepat dengan suku bunga ringan dan bersaing
- d. Kredit diberikan untuk berbagai bidang usaha.

2. Persyaratan kredit untuk anggota koperasi :

- a. Identitas diri (KTP dan pas foto) suami / istri
- b. Foto copy kartu keluarga (KK)
- c. Foto copy kartu tanda anggota koperasi
- d. Daftar rincian penghasilan dari koperasi.
- e. Surat rekomendasi dari koperasi.
- g. Surat izin / keterangan usaha
- h. Jaminan berupa : sertifikat hak milik, SKPT, SKGR, BPKB, dan lain-lain.¹²

5. Kredit Cahnnelling

Kredit kerja sama antara Pemda Kabupaten Kampar dengan PD.BPR Sarimadu, dengan sumber dananya berasal dari APBD Kabupaten Kampar.

6. Tabungan

- a. Tamasa
- b. Sarimadu

Beberapa keunggulan tabungan yang kami tawarkan kepada anda :

- a) Online dapat melakukan transaksi keseluruh kantor cabang dan kantor Kas Bank Sarimadu

¹² *ibid*

- b) Terjamin dan menguntungkan tabungan kompetitif, khusus diciptakan untuk kelancaran usaha anda.
- c) Transaksi yang fleksibel kemudahan bertransaksi sesuka hati selama jam kerja.
- d) Sebagai jaminan kredit kemudahan memperoleh fasilitas kredit dengan jaminan tabungan anda
- e) Suku bunga bersaing bunga tabungan diperhitungkan setiap hari dan secara otomatis akan menambah jumlah saldo dalam rekening tabungan anda.

Persyaratan :

- a. Foto Copy bukti identitas diri (KTP / SIM / KITAS)
- b. Mengisi dan menandatangani formulir aplikasi Tamasa Sarimadu¹³

7. Deposito Sarimadu

Fasilitas yang diperoleh :

- a. Jangka waktu 1, 3, 6, atau 12 bulan yang dapat diperpanjang secara otomatis sesuai dengan permintaan.
- b. Suku bunga yang bersaing
- c. Bunga dapat diambil secara tunai atau dapat dipindahkan langsung ke rekening tabungan anda.
- d. Dapat dijadikan jaminan/angunan dalam proses pengajuan kredit.

¹³ *ibid*

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG RISIKO

A. Memenej Risiko

Sebuah Bank memenej¹ pengoperasiannya menggunakan prinsip kehati-hatian dan pengawasan yang ketat dalam kegiatan operasionalnya, hal ini dilakukan agar kegiatan operasional sebuah bank dapat di kontrol langsung dan berjalan dengan baik untuk menghindari terjadinya penyelewengan yang dapat mengganggu siklus perekonomian di masa mendatang. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tiga kegiatan utama dalam pengoperasiannya yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi dan memperlancar siklus perekonomian suatu negara.

Memenej sebuah bank harus dilihat dulu dari sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Sasaran memenej bank jangka pendek antara lain meliputi pemenuhan likuiditas terutama untuk memenuhi likuiditas wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter, menyediakan jasa-jasa lain lintas pembayaran dan penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga jangka pendek atau instrumen pasar uang. Sasaran jangka panjang memenej bank adalah bagaimana memperoleh keuntungan dari kegiatan bank untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemilik bank.

¹ Memenej: Mengawasi, Memeriksa pekerjaan bawahannya: Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 342

Untuk mencapai sasaran ini manajemen mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang dapat membahayakan kondisi usaha bank.

Memenej sebuah bank dapat dilihat dari memenej likuiditas bank, memenej kredit bank, memenej asset bank dll

Memenej Likuiditas Bank

Memenej likuiditas bank yaitu Kemampuan memenej bank dalam menyediakan dana yang cukup utk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yg telah dikeluarkan kepada nasabah. Pengelolaan atas reserve requirement (RR) atau Primary reserve atau Giro wajib minimum sesuai ketentuan BI, dan secondary reserve. Risiko yang dapat timbul: risiko pendanaan dan risiko bunga.

Memenej risiko yang baik adalah modal utama perseroan untuk mendapatkan kepercayaan para stakeholders Contoh riil, Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu Pekanbaru sangat memahami bahwa syarat mutlak untuk memenangkan kompetisi saat ini adalah dengan membangun infrastruktur dalam memenej risiko yang kuat, good corporate governance (GCG) yang kokoh, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, serta mampu memberikan service excellence (pelayanan yang memuaskan) kepada nasabah.

Dalam setiap aspek kegiatan bisnis yang dilakukan, Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru selalu memfokuskan pada keempat hal tersebut. Di sisi lain, Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru menyadari, memenej risiko yang baik adalah modal utama

perseroan untuk mendapatkan kepercayaan para stakeholders. Oleh sebab itu, Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru selalu mempunyai komitmen dan menjunjung tinggi semangat kerja dalam memenej risiko, dalam praktik-praktik bisnis yang dijalankan.

Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru terus meningkatkan pengembangan infrastruktur pengelolaan risiko, Pengembangan infrastruktur pengelolaan risiko Bank difokuskan pada beberapa aspek yaitu: Peningkatan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia

- a. Peran dari unit Manajemen Risiko
- b. Penyempurnaan alat bantu pengelolaan risiko
- c. Pengembangan infrastruktur manajemen kredit, Salah satu tugas bank adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Peranan ini akan menjadi sangat penting karena kebanyakan keuntungan dari Bank diambil dari penyaluran kredit yaitu bunga dari para peminjam.
- d. Memenej asset Bank yaitu suatu proses perencanaan dan pengawasan operasi perbankan yang dilakukan secara terkoordinasi dan konsekuen dengan selalu memperhatikan perkembangan factor-faktor yang mempengaruhi operasi bank, baik yang berasal dari luar ataupun faktor struktural dari dalam bank²

² Strategi: rencana untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang, lihat Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op-cit*, hlm. 372

A. Pengertian Risiko

Risiko dalam berbagai bentuk dan sebenarnya merupakan komponen yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan masa depan merupakan sesuatu yang sangat sulit diprediksi. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tahu dengan pasti apa yang akan terjadi di masa depan, bahkan mungkin satu detik ke depan. Selalu ada elemen ketidakpastian yang menimbulkan Risiko.³

Menurut kamus risk (risiko) adalah peluang kemungkinan terjadinya bencana atau kerugian. Oleh karena itu, risiko dari sudut pandang bank didefinisikan sebagai peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk (*bad out come*).

Defenisi ini mengandung pengertian bahwa risiko hanya berkaitan dengan situasi dimana suatu *negative out come* dapat setiap saat terjadi dan bahwa kemungkinan atas terjadinya kejadian itu dapat diperkirakan (*estimated*). Banyak peristiwa dapat terjadi yang berimbas pada terjadinya kerugian bagi kegiatan operasional bank. Hal itu dapat terjadi kapan saja, dan dimana saja. Peristiwa itu dapat pula berawal dari dalam diri bank sendiri atau dari luar bank.

Oleh karena itu, harus jelas terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan peristiwa yang berimbas pada datangnya risiko tersebut. GARP dan BSMR serta banyak buku lain mengenai manajemen risiko yang membedakan dua pengertian sebagai berikut.

³ Risiko adalah, Akibat yang akan merugikan perusahaan, lihat: Burhanudin Abdullah, *Manajemen Risiko*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006) Cet, 1. hal. 271-272.

1. *Risk event* atau peristiwa yang memberi imbas pada datangnya risiko itu didefinisikan sebagai terjadinya sebuah kejadian yang dapat menimbulkan *potential for loss (abad outcome)*
2. *Risk loss* atau besaran kerugian yang terjadi sebagai akibat sebagai peristiwa itu didefinisikan dengan mengacu kepada kerugian-kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung maupun tidak langsung dari *risk event* tersebut diatas. Kerugian-kerugian yang ditimbulkannya itu dapat berupa kegiatan finansial maupun kerugian non finansial.

Termasuk misalnya risiko yang berimbas pada jatuhnya reputasi bank yang kemudian mendorong pada terjadinya berbagai jenis risiko lainnya pula

Seandainya seluruh aktivitas ekonomi di dunia bebas dari Risiko, kehidupan ekonomi akan menjadi sangat sederhana, karena jika hasil akhir dari setiap aktivitas sudah diketahui sejak awal, kehidupan menjadi sesuatu yang membosankan. Tidak ada dinamika dan perubahan yang membuat peradaban manusia berputar.

Dengan arus globalisasi yang luar biasa deras yang diakselerasi oleh perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan komputerisasi yang tak terbayangkan sebelumnya, sektor keuangan menjadi sektor dengan eksposur Risiko yang sangat tinggi. Lalu lintas dana bisa berpindah dari satu kota ke kota lain, dari satu negara ke negara lain, dari satu benua ke benua lain hanya dalam hitungan detik. Persepsi investor dan pelaku sektor keuangan

terhadap Risiko dan imbalan yang di peroleh dan konsekuensinya aliran dana yang mengikutinya, bisa berubah dratis dalam waktu singkat.⁴

Sebagai salah satu pilar sektor keuangan dalam melaksanakan fungsi intermediasi dan pelayanan jasa keuangan, sektor perbankan jelas sangat memerlukan adanya sebuah distribusi Risiko yang efisien. Tingkat efisien dalam distribusi Risiko dan imbalan inilah yang nantinya menentukan alokasi sumberdaya dana didalam prekonomian. Oleh karena itu, perlu sektor perbankan dituntut untuk mampu secara efektif menglola Risiko yang dihadapinya.⁵

Tuntutan penglolahan Risiko semakin besar dengan adanya penetapan standar-standar internasional oleh bank for Internasional Settlements (BIS) dalam bentuk Basel 1 dan Basel 2 Accord. Perbankan Indonesia mau tidak mau harus mulai masuk ke dalam era pengelolaan Risiko secara terpadu (*integrated risk memenej*) dan pengawasan berbasis Risiko (*risk- based suvervision*) jelas hal ini merupakan sebuah transisi yang tidak muda, sebuah transisi yang memerlukan investasi besar,terutama dalam pembangunan sistem internal penglolahan Risiko, serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi dan komputerisasi di bidang Risiko.

⁴ Pardi Sudrajat, *Pengertian Manajemen Resiko*,(Jakarta: PT Raja Grafindo,2008) Cet, 2. hal 19-21-22.

⁵ *Ibid*,

B. Hukum dan Dasar Hukum Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko, bank umum wajib mengacu pada peraturan bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19-Mei-2003. PBI nomor 5 ini diperinci dalam surat edaran BI nomor 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Disini digariskan beberapa hal pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Bank Indonesia telah menetapkan suatu pedoman standar yang wajib dipatuhi setiap bank umum.
2. Bagi bank yang sebelumnya telah memiliki kebijakan, prosedur dan atau pedoman penerapan manajemen risiko, wajib menyesuaikan dan menyempurnakannya sesuai dengan pedoman standar BI tersebut.
3. Penyusunan pedoman dan atau penyesuaian pedoman itu harus telah disampaikan sebagai bagian dari *action plan* setiap bank, selambat-lambatnya pada 31 Desember 2004. Demikian pula dengan penerapannya harus efektif pada tanggal 31 Desember 2004 itu.⁶
4. Pedoman standar yang dimaksud sekurang-kurangnya memuat: a). Pedoman umum, yang berisi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit serta proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko termasuk pengelolaan *asset liability management*,

⁶ *Ibid*

penggunaan model pengukuran risiko dan stress testing dan pengendalian intern, b). Proses penerapan manajemen risiko yang mencakup risiko-risiko: kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, dan strategi, serta kepatuhan, c). Hal-hal lain yang meliputi: pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru serta penerapan manajemen risiko transaksi derivatif.

5. Bank wajib membentuk komite manajemen dan satuan kerja manajemen risiko

C. Jenis-Jenis Risiko

1. Risiko Pasar(*Market Risk*)

Market risk adalah Risiko kerugian pada posisi portofolio trading pada *on* dan *off* balance sheet (neraca dan rekening administrasi) kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar asset dan liabilitas bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta harga komoditas.⁷

2. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit adalah Risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang di berikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya.⁸

⁷ Anthony Saunders dan Marcia Millon Cornett, *Financial Institution Management, A Risk Management Approach*, (Mc Graw-Hill International Edition, 2006), hlm. 595-598

⁸ *OP-Cit*, hlm. 577-579

Sebagai contoh : bank mengalami kerugian sebagai akibat dari terjadinya kredit macet. Disini debitur tidak dapat melunasi kembali pokok pinjaman dan tidak melunasi kewajiban pelunasan bunga pinjaman. Hal ini dapat terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman pokok kredit. Juga pada kasus obligasi dari investasi yang dilakukan bank. Peristiwa gagal pelunasan kembali pokok kewajiban tersebut dapat pula terjadi pada *derivatives contract*.⁹

Dari banyak bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh *credit risks* ini merupakan unsur Risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan *lending relatif* kecil. Sementara itu, kemungkinan Risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya *credit risk* ini sangatlah besar. Dengan demikian, *credit risk* tersebut merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam menggerogoti modal bank.

Bank dapat menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan yang berbeda-beda dalam mengendalikan Risiko kredit. Hal itu ditujukan untuk menekan serendah mungkin kemungkinan atau konsekuensi dari terjadinya kerugian akibat gagal kredit (*credit loss*) penerapan teknik dan kebijakan pengendalian ini dikenal sebagai *credit risk mitigation*, yang meliputi:

- a. menyusun peringkat (*grading models*) portofolio pinjaman
- b. *loan portfolio management*
- c. *securitization*
- d. *collateral*

⁹ Much dan Syach Sinegan, *Manajemen Kredit*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 15

e. *cash flow monitoring*

f. *recovery memenej.*¹⁰

3. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko hukum adalah Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.¹¹

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional (*operational risk*) merupakan Risiko yang telah paling lama dikenal dan sekaligus paling mutakhir dihadapi lembaga keuangan pada umumnya, khususnya bagi dunia perbankan Risiko itu telah menjadi salah satu momok merugikan dan sekaligus meyebankan.¹²

5. *Interest Rate Risk* (risiko suku bunga)

Adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga.

6. *Foreign Exchange Rate Risk* (risiko nilai tukar valas)

Risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka. Direksi bank harus

¹⁰ *Ibid*, hlm. 18-19

¹¹ .Sudrajat. H. Wibowo. *Risiko Hukum Pada Bank*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007)
) *Cet. 2*, hal. 320.

¹² *Ibid*.hal 271-272.

memastikan bahwa satuan kerja operasional bank yang melakukan kegiatan *trading* pada produk transaksi yang mengandung risiko nilai tukar harus memiliki sumber daya manusia yang memahami: 1) filosofis *risk-taking* yang terdapat pada transaksi di pasar, 2). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar, 3). Risiko lainnya yang timbul sebagai akibat pelaksanaan transaksi di pasar.

Telah lama bank berupaya membentengi dirinya dari ancaman Risiko ini, Hal itu dilakukan dalam berbagai cara, mulai dari mengantisipasi tindak brutal *bank robbery* hingga mencegah kejahatan yang paling halus, berupa *white-collar fraud*. Ketika itu manajemen bank lebih memusatkan upayanya itu pada cara yang paling praktis dalam meminimalkan kemungkinan kerugian, yaitu apakah dengan menempatkan pasukan pengaman di depan pintu kantor bank, membentuk suatu pengawasan interen, menugasi auditor independen, atau membangun sistem komputer yang canggih.

Namun, kini sejalan dengan kegiatan operasional bank yang telah meluas dan menggurita, perlawanan terhadap *operational risk* pun telah berubah pula, Saat ini bank tengah berupaya memusatkan energinya pada kerangka dasar yang luas dalam pengendalian *enterprise wide operational risk* tersebut. Bank sedang berusaha mengaitkan akibat yang ditimbulkan oleh risiko itu langsung pada *risk-based capital*. Hal itu dilakukan dengan menyisihkan sebagian *net margin* yang di perolehnya guna menampung *unexpected losses* yang terpaksa harus ditelannya.¹³

¹³ *Ibid.* hal 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Memenej Risiko di Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu Cabang Pekabaru

Dalam mengimplementasikan manajemen risiko, Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru, mendasarkan pada visi merujuk kepada SOP Standar Operasional Prosedur,¹ untuk memenuhi kebutuhannya. Dimana *Risk Menagement* merupakan bagian dari proses bisnis yang dapat memberikan konstribusi, melalui penerapan *risk management* untuk mencapai return yang optimal bagi *stakeholder* (pemegang saham, masyarakat, pemerintah, nasabah, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank).

Untuk mencapai visi tersebut, misi dari *risk management*, adalah menciptakan mekannisme dan proses bisnis yang terintegrasi untuk menghasilkan nilai tambah secarta financial melalui penerapan prinsip kehati-hatian, mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki *risk awareness* dengan kapabilitas tinggi dan berorientasi kepada bisnis, serta menjaga agar proses bisnis senantiasa terkendali dengan *service level* yang kompetitif.²

Mengenai arti penting suatu jaminan oleh kreditur (bank) atas suatu pemberian kredit, tidak lain adalah salah satu upaya untuk mengantisipasi

¹ Dokumen Bank Sarimadu, 2009- 2010

² Yulia Santi, Pegawai BPR SARINADU Cab PEKANBARU , yang mengurus masalah perkereditan, *Wawancara*, (Pekanbaru, Tanggal: 27 Maret 2010).

risiko yang mungkin timbul dalam tenggang waktu antara pelepasan dan pelunasan kredit tersebut.³

Strategi⁴ Memenej operasional merupakan area dimana industri-industri, sektor-sektor yang penting, dan para kompetitor betul-betul berkemauan untuk membagi informasi dan ide-ide.

Setiap industri, sebagai lembaga individu, untuk mencapai sukses memerlukan lingkungan dan ekonomi yang stabil. Salah satu faktor yang dapat mengganggu adalah kegagalan bank. Bila kegagalan itu ternyata adalah akibat dari kelemahan kontrol operasional, maka akibatnya adalah kepercayaan nasabah dan reputasi industri bisa hancur.

Adalah tidak mudah untuk memenej risiko dari nol. Untungnya ada model yang dapat dicontoh. Kelompok industri lain mempunyai metode pengelolaan risiko yang sangat mapan, layak dan teruji. .

Beberapa *terms* yang sering digunakan dalam memenej risiko adalah sebagai berikut:

Hazard: kondisi yang potensial menyebabkan terjadinya kerugian atau kerusakan

Exposure: Sumber-sumber yang besar kemungkinannya di akibatkan oleh even yang sudah terjadi, lembur atau pengulangan kejadian yang sama.

Probability: kemungkinan bahwa suatu even akan terjadi.

Risk: kemungkinan kerugian dari *hazard*, diperhitungkan dari kemungkinan dan kehebatan kerugian selama periode tertentu.

³ Dokumen Standar Operasional Prosedur, SOP, (Pekanbaru: 2009-2010)

⁴ *Ibid*

Risk control: Tindakan yang dirancang untuk mengurangi risiko, seperti perubahan prosedur, perbaikan fasilitas, supervisi ekstra dan sebagainya.

Risk management: pengambilan keputusan yang rasional dalam keseluruhan proses penanganan risiko, termasuk *risk assessment*, sebagaimana tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan kontrol risiko.

Gambling: pengambilan keputusan risiko tanpa *assessment* yang rasional atau *prudent* atau keterlibatan memenej risiko.⁵

(1) Mengidentifikasi *hazard*

Mempertimbangkan semua aspek dari situasi saat ini dan yang akan datang, lingkungan dan masalah yang secara historis diketahui, dalam mengidentifikasi *hazard*, pengalaman tidak dapat terlalu diandalkan. Ini adalah alat yang paling efektif yang tersedia.

Pengidentifikasian *hazard* harus didekati secara bersama karena tidak seorangpun yang dapat melakukannya sendiri dengan sukses. Pikirkanlah kesalahan yang dapat terjadi, sekecil apapun kemungkinannya.

(2) Menaksir risiko

Berdasarkan hasil identifikasi *hazard*, tahap berikutnya adalah menganalisis risiko yang terkait, bagaimana dan seberapa besar kemungkinannya. Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru percaya, bahwa tahap ini adalah merupakan inti dari program memenej risiko. Kesuksesan tahap ini tergantung pada kualitas analisa risiko dan biaya.

⁵ The Dictionaries Departemen Librarie du Liban, *Apocket Dictionary of Economics & comerce*, (Beirut: Lebanon, 2004)

- a. Apa hasil terbaik ?
- b. Apa hasil yang paling mungkin ?
- c. Bagaimana kemungkinannya masing-masing ?⁶

Ketiga pertanyaan tersebut masing-masing harus mendapat perhatian yang cukup. Analisa dapat dilakukan secara kuantitatif ataupun secara kualitatif, tergantung pada situasi (waktu, biaya dan kapabilitas).

Konsep penting lainnya, adalah interaksi. Interaksi terjadi bila dua buah *hazard* atau lebih terjadi bersama-sama sekaligus. Misalnya situasi dimana pengawasan internal lemah terjadi pada ketidak-jujuran yang terjadi dalam suatu lingkungan. Pengalaman dan pikiran jernih merupakan jalan terbaik untuk menaksir interaksi secara konsisten.

(3) Menganalisa kadar pengawasan risiko

Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru menggunakan *risk assessment matrix* untuk membangun kadar pengawasan yang diperlukan. Matrix mengkombinasikan berat ringannya beban risiko dan kemungkinan *hazard* sampai lima level. Level-level risiko atau taksiran risiko operasional ini menjelaskan semua dampak dari semua *hazard* yang terkait dengan operasi.

- 1) Sangat tinggi (*extremely high*) : kehilangan kemampuan untuk menyelesaikan operasi

⁶ Rahmad Saleh, Pegawai BPR SARINADU Cab PEKANBARU , yang mengurus masalah Standar Perkereditan, *Wawancara*, (Pekanbaru, Tanggal: 27 Maret 2010).

- 2) Tinggi (*high*) : kehilangan kemampuan untuk memenuhi persyaratan standar operasi
- 3) Sedang (*medium*): turunnya kemampuan dalam pemenuhan persyaratan standar operasi
- 4) Rendah (*low*): Tidak (sedikit) berdampak pada penyelesaian operasi
- 5) Sangat rendah (*residual risk*): risiko tersisa setelah dilakukan usaha pengurangan risiko.⁷

Level-level risiko yang diperoleh dari matrix yang digunakan itu adalah fleksibel dan bervariasi antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, tergantung pada sifat dasar dari operasi dan kemauan perusahaan untuk menerima risiko. Hal ini harus diformulasikan dalam bentuk kebijakan tertulis oleh setiap bank.

(4) Membuat Keputusan Pengawasan Risiko

Keputusan pengelolaan risiko harus dibuat secara dini dalam tahap penyusunan perencanaan. Hal ini lebih mudah diintegrasikan dalam suatu operasi daripada mencoba menyelipkannya pada tahap akhir.

Keputusan yang demikian dibuat setelah menganalisa secara hati-hati semua aspek operasi. Proses analisa tersebut harus logis melalui konsultasi dengan semua unsur atau pihak yang relevan.

Pada dasarnya tahap ini harus dilakukan oleh kelompok manajemen senior yang bertanggung jawab atas strategi pengelolaan risiko.

⁷ Afandi, Pegawai BPR SARINADU Cab PEKANBARU , yang mengurus masalah Standar Operasional Prosedur, *Wawancara*, (Pekanbaru, Tanggal: 28 Maret 2010).

(5) Menerapkan Pengawasan

Setelah keputusan diambil, tahap berikutnya adalah menerapkan pengawasan. Ini adalah tahap dimana manfaat dari persiapan dan pemikiran yang hati-hati menjadi jelas.

Dalam rangka mencapai kesuksesan dalam penerapan pengawasan, haruslah ditemukan kebutuhan mutlak untuk mendapatkan satu pendekatan menyeluruh terhadap risiko operasional, dan kebijakan umum harus dipertahankan.

Manajemen pada semua level harus diberikan wewenang untuk mengkomunikasikan semua standar yang diperlukan kepada staf mereka dan kemudian menerapkannya dalam wilayah tanggung jawab mereka.

Manajemen tidak boleh menganggap bahwa staf mereka tahu ataupun mengerti pengawasan yang ditentukan. Konsekuensinya, setiap pernyataan yang berhubungan dengan memenej risiko harus jelas, praktis dan disosialisasikan dengan ketat untuk memastikan integritas.

(6) Supervisi dan evaluasi

Setiap program memenej risiko, baik risiko operasional, risiko pasar atau risiko kredit, harus secara berkesinambungan (*continue*) di-*review* dan di-*update*. Risiko operasional adalah dinamis dan terus-menerus berubah, lebih dari risiko pasar dan risiko kredit. Program tersebut tidak dapat hanya ditulis sebagai doktrin lalu dilupakan. Sebagai contoh peraturan intern bank sarimadu dalam pemberian kredit jaminan yang nasabah berikan kepada bank lebih tinggi harganya dari kredit yang

nasabah pinjamkan karena nasabah tidak ingin barang yang dijadikan jaminan kreditnya dicairkan untuk menutupi utangnya.⁸

Adalah tanggung jawab memenej untuk memastikan bahwa standar minimum telah diikuti dan standar maksimum dicapai semaksimal mungkin.

Bila menemukan sesuatu yang tidak direncanakan, maka program tersebut harus diberhentikan dan dievaluasi.

Inilah proses yang telah dilakukan oleh Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru dan dapat dipakai oleh tipe organisasi lain yang berbeda dalam menghadapi isu memenej risiko operasional.

Memenej risiko bukan hanya sekedar kemungkinan (*probability*), tetapi juga masalah informasi atau kekurangan informasi, bahwa bagaimanapun proses dipilih untuk menerapkan strategi pengelolaan risiko, dimana ada tiga elemen yang merupakan kunci sukses penciptaan dan penerapannya, yaitu:

a. Budaya (culture)

Apakah Pengurus (the Board of Directors) dan manajemen senior dari lembaga keuangan menerima dan secara aktif memelihara tanggung jawab dalam memenej risiko.

Apakah mereka sebagai tim bekerja sama dan mendemonstrasikan penerimaan tanggung jawab itu.

⁸ Romy Saputra, Pegawai BPR SARINADU Cab PEKANBARU, Wawancara, (Pekanbaru, Tanggal: 28 Maret 2010).

b. Informasi

Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru harus memformulasikan prosedur untuk memperoleh informasi secara sentral, terkoordinir dan memungkinkan kelompok memenej keputusan-keputusan yang diketahui secara baik tentang bagaimana mereka mengelola risiko operasional.

c. Tindakan

Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru membuat keputusan-keputusan dalam pengawasan secara cepat dan secara meyakinkan, dan penerapannya diawasi dengan ketat dan tertib. Tidak ada seorangpun dapat membantu menciptakan ketiga faktor tersebut. Hal ini harus diputuskan atau diciptakan oleh manajemen dari masing-masing institusi.⁹

B. Praktek Memenej Risiko Di PD.BPR (Bank Perkereditan Rakyat) Sarimadu Cabang Pekanbaru

Ada empat tahap dalam menganalisa kadar pengawasan risiko yaitu :

1. Membangun pengawasan risiko

Yaitu kadar pengawasan yang harus dibangun untuk mengeliminasi *hazard* dan mengurangi risiko. Begitu pengawasan risiko dibangun, maka risiko dievaluasi sampai risiko dapat dikurangi, sampai pada level dimana manfaatnya lebih banyak daripada biaya potensial.

2. Mengidentifikasi pengawasan risiko

⁹ Dokumen Standar Operasional Prosedur, SOP, (Pekanbaru: 2009-2010) *OP-Cit.* hlm. 34

Pembangunan pengawasan risiko diawali dengan pengambilan tingkat risiko yang ditentukan sebelumnya dan mengidentifikasi sebanyak mungkin pilihan pengawasan risiko yang mungkin diambil bagi semua *hazard* yang melampaui tingkat risiko yang bisa diterima.

3. Menentukan efektifitas risiko

Setelah identifikasi pilihan pengawasan risiko, proses berikutnya adalah menentukan efek dari setiap pengawasan yang berkaitan dengan *hazard*.

4. Memilih pengawasan risiko

Pengawasan yang terbaik adalah yang konsisten dengan tujuan operasional dan penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal.¹⁰

Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru dalam prakteknya memenej risiko lebih terfokus kepada risiko yang timbul dari perkereditan tanpa mengesampingkan risiko-risiko yang timbul dari factor-faktor lain

Dalam praktinya Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru dalam memenej risiko memperhatikan hal-hal sebagai berikut

1. Bank harus mengidentifikasi risiko strategik yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkereditan (penyediaan dana), treasury dan investasi serta operasional dan jasa.

¹⁰ *Ibid*,

2. Bank harus mencatat dan menata usahakan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealisasinya atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis yang telah ditetapkan terutama yang signifikan terhadap permodalan bank.
3. Dalam proses pengukuran risiko strategik ini, bank dapat menggunakan dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif.
4. Bank memantau risiko strategik secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategik
5. Sistem informasi manajemen harus dapat menyediakan laporan eksposur risiko strategik secara lengkap, akurat dan tepat waktu dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh direksi.¹¹

Kemudian dalam praktek pengendalian risiko Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru melalui proses-proses sebagai berikut:

1. Bank harus melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil dalam batas-batas toleransi.

¹¹ *Ibid*, hlm 35

2. Bank harus memiliki satuan kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisis laporan actual vs target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada direksi secara berkala.
3. Bank harus melaksanakan pengujian dan kaji ulang terhadap system informasi manajemen risiko secara berkala.

A. Tinjauan Hukum Islam

Dalam istilah barat, hukum Islam dikenal dua istilah, pertama *Islamic law*, yang penggunaannya lebih berat mengacu kepada *Asy-syari'ah al-Islamiyah*, kedua *Islamic jurisprudence*, sebagai terjemahan dari *Al-Fiqhi Al-Islami*. Dalam khazanah Islam kedua istilah tersebut digunakan dalam pengertian yang berbeda, meskipun keduanya terdapat hubungan dan tak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini karena *Asy-Syari'ah al-Islami* sepanjang perjalanan sejarahnya sebatas yang berhubungan dengan soal-soal hukum yang hanya dapat diaktualisasikan setelah mengalami persentuhan dengan *ra'yu* atau rasio manusia yang diformulasikan ke dalam term *Al-Fiqhi Al-Islami*,¹²

Paling tidak, hukum Islam mempunyai dua pengertian sebagai berikut :

1. Hukum Islam sebagai sinonim dari kata syari'ah yaitu norma-norma hukum yang diwahyukan oleh Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sumber pengenalan dari hukum Islam adalah dalam kitab suci Al-

¹² Ahmad Rafiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Gema Media, 2001), cet. Ke-1, h. 1

Qur'an dan kitab-kitab Hadits, antara lain dalam kitab *Al-kutub As-Sittah*.¹³

Hukum Islam sebagai sinonim dari kata *fiqhi*, yaitu norma-norma hukum hasil olahan *syari'ah* oleh para ulama *Fiqhi* merupakan *resultant* (hasil olahan) antara wahyu dan rasio, merupakan hasil usaha penerapan dari *syari'ah* oleh karena itu, hukum Islam dalam pengertian yang kedua merupakan *resultant* antara *syari'ah* dengan subsistem budaya, subsistem sosial, subsistem politik, subsistem ekonomi dan lingkungan fisik. Maka terdapat beberapa aliran atau mazhab mengenai hukum Islam. Mazhab yang dominan sekarang ini adalah *Mazhab* Hanafi, *Mazhab* Maliki, *Mazhab* Syafi'i, dan *Mazhab* Hanbali.

Dalam batasan masalah pada bab pertama, yang akan ditinjau dari sudut hukum Islam adalah bagaimana manajemen risiko yang dilakukan oleh BPR SARIMADU Cab PEKANBARU

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, bahwa dalam memenej risiko pada BPR SARIMADU Cab BANGKINANG sudah dilakukan menurut cara yang baik.

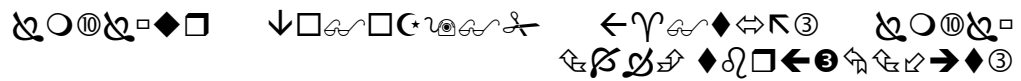
Ketika kita kait kan dengan ajaran agama Islam (Hukum Islam) yang perlu diingat bahwa konsep dasar manajemen risiko sudah dituliskan dalam al-Qur'an sekitar 14 abad yang lalu. Salah satu cerita yang indah dalam al-

¹³ *Al-kutub As-Sittah* adalah enam kitab kumpulan hadits yang paling dihargai. Keenam Kitab tersebut, yang populer dengan *nisbah* kepada penghimpunnya, adalah Shahih Al-Bukhari (256 H/674 M), Shahih Al-Muslim (261 H/874 M), Sunan Ibnu Majah (273 H/885 M), Sunan Abu Daud (275 H/887 M), Sunan At-Tarmizi (279 H/891M), dan Sunan An-Nasa'i (303 H/914 M).

𐀀 𐀁 𐀂 𐀃 𐀄 𐀅 𐀆 𐀇 𐀈 𐀉 𐀊 𐀋 𐀌 𐀍 𐀎 𐀏 𐀐 𐀑 𐀒 𐀓 𐀔 𐀕 𐀖 𐀗 𐀘 𐀙 𐀚 𐀛 𐀜 𐀝 𐀞 𐀟 𐀠 𐀡 𐀢 𐀣 𐀤 𐀥 𐀦 𐀧 𐀨 𐀩 𐀪 𐀫 𐀬 𐀭 𐀮 𐀯 𐀰 𐀱 𐀲 𐀳 𐀴 𐀵 𐀶 𐀷 𐀸 𐀹 𐀺 𐀻 𐀼 𐀽 𐀾 𐀿 𐁀 𐁁 𐁂 𐁃 𐁄 𐁅 𐁆 𐁇 𐁈 𐁉 𐁊 𐁋 𐁌 𐁍 𐁎 𐁏 𐁐 𐁑 𐁒 𐁓 𐁔 𐁕 𐁖 𐁗 𐁘 𐁙 𐁚 𐁛 𐁜 𐁝 𐁞 𐁟 𐁠 𐁡 𐁢 𐁣 𐁤 𐁥 𐁦 𐁧 𐁨 𐁩 𐁪 𐁫 𐁬 𐁭 𐁮 𐁯 𐁰 𐁱 𐁲 𐁳 𐁴 𐁵 𐁶 𐁷 𐁸 𐁹 𐁺 𐁻 𐁼 𐁽 𐁾 𐁿 𐂀 𐂁 𐂂 𐂃 𐂄 𐂅 𐂆 𐂇 𐂈 𐂉 𐂊 𐂋 𐂌 𐂍 𐂎 𐂏 𐂐 𐂑 𐂒 𐂓 𐂔 𐂕 𐂖 𐂗 𐂘 𐂙 𐂚 𐂛 𐂜 𐂝 𐂞 𐂟 𐂠 𐂡 𐂢 𐂣 𐂤 𐂥 𐂦 𐂧 𐂨 𐂩 𐂪 𐂫 𐂬 𐂭 𐂮 𐂯 𐂰 𐂱 𐂲 𐂳 𐂴 𐂵 𐂶 𐂷 𐂸 𐂹 𐂺 𐂻 𐂼 𐂽 𐂾 𐂿 𐃀 𐃁 𐃂 𐃃 𐃄 𐃅 𐃆 𐃇 𐃈 𐃉 𐃊 𐃋 𐃌 𐃍 𐃎 𐃏 𐃐 𐃑 𐃒 𐃓 𐃔 𐃕 𐃖 𐃗 𐃘 𐃙 𐃚 𐃛 𐃜 𐃝 𐃞 𐃟 𐃠 𐃡 𐃢 𐃣 𐃤 𐃥 𐃦 𐃧 𐃨 𐃩 𐃪 𐃫 𐃬 𐃭 𐃮 𐃯 𐃰 𐃱 𐃲 𐃳 𐃴 𐃵 𐃶 𐃷 𐃸 𐃹 𐃺 𐃻 𐃼 𐃽 𐃾 𐃿 𐄀 𐄁 𐄂 𐄃 𐄄 𐄅 𐄆 𐄇 𐄈 𐄉 𐄊 𐄋 𐄌 𐄍 𐄎 𐄏 𐄐 𐄑 𐄒 𐄓 𐄔 𐄕 𐄖 𐄗 𐄘 𐄙 𐄚 𐄛 𐄜 𐄝 𐄞 𐄟 𐄠 𐄡 𐄢 𐄣 𐄤 𐄥 𐄦 𐄧 𐄨 𐄩 𐄪 𐄫 𐄬 𐄭 𐄮 𐄯 𐄰 𐄱 𐄲 𐄳 𐄴 𐄵 𐄶 𐄷 𐄸 𐄹 𐄺 𐄻 𐄼 𐄽 𐄾 𐄿 𐅀 𐅁 𐅂 𐅃 𐅄 𐅅 𐅆 𐅇 𐅈 𐅉 𐅊 𐅋 𐅌 𐅍 𐅎 𐅏 𐅐 𐅑 𐅒 𐅓 𐅔 𐅕 𐅖 𐅗 𐅘 𐅙 𐅚 𐅛 𐅜 𐅝 𐅞 𐅟 𐅠 𐅡 𐅢 𐅣 𐅤 𐅥 𐅦 𐅧 𐅨 𐅩 𐅪 𐅫 𐅬 𐅭 𐅮 𐅯 𐅰 𐅱 𐅲 𐅳 𐅴 𐅵 𐅶 𐅷 𐅸 𐅹 𐅺 𐅻 𐅼 𐅽 𐅾 𐅿 𐆀 𐆁 𐆂 𐆃 𐆄 𐆅 𐆆 𐆇 𐆈 𐆉 𐆊 𐆋 𐆌 𐆍 𐆎 𐆏 𐆐 𐆑 𐆒 𐆓 𐆔 𐆕 𐆖 𐆗 𐆘 𐆙 𐆚 𐆛 𐆜 𐆝 𐆞 𐆟 𐆠 𐆡 𐆢 𐆣 𐆤 𐆥 𐆦 𐆧 𐆨 𐆩 𐆪 𐆫 𐆬 𐆭 𐆮 𐆯 𐆰 𐆱 𐆲 𐆳 𐆴 𐆵 𐆶 𐆷 𐆸 𐆹 𐆺 𐆻 𐆼 𐆽 𐆾 𐆿 𐇀 𐇁 𐇂 𐇃 𐇄 𐇅 𐇆 𐇇 𐇈 𐇉 𐇊 𐇋 𐇌 𐇍 𐇎 𐇏 𐇐 𐇑 𐇒 𐇓 𐇔 𐇕 𐇖 𐇗 𐇘 𐇙 𐇚 𐇛 𐇜 𐇝 𐇞 𐇟 𐇠 𐇡 𐇢 𐇣 𐇤 𐇥 𐇦 𐇧 𐇨 𐇩 𐇪 𐇫 𐇬 𐇭 𐇮 𐇯 𐇰 𐇱 𐇲 𐇳 𐇴 𐇵 𐇶 𐇷 𐇸 𐇹 𐇺 𐇻 𐇼 𐇽 𐇾 𐇿 𐈀 𐈁 𐈂 𐈃 𐈄 𐈅 𐈆 𐈇 𐈈 𐈉 𐈊 𐈋 𐈌 𐈍 𐈎 𐈏 𐈐 𐈑 𐈒 𐈓 𐈔 𐈕 𐈖 𐈗 𐈘 𐈙 𐈚 𐈛 𐈜 𐈝 𐈞 𐈟 𐈠 𐈡 𐈢 𐈣 𐈤 𐈥 𐈦 𐈧 𐈨 𐈩 𐈪 𐈫 𐈬 𐈭 𐈮 𐈯 𐈰 𐈱 𐈲 𐈳 𐈴 𐈵 𐈶 𐈷 𐈸 𐈹 𐈺 𐈻 𐈼 𐈽 𐈾 𐈿 𐉀 𐉁 𐉂 𐉃 𐉄 𐉅 𐉆 𐉇 𐉈 𐉉 𐉊 𐉋 𐉌 𐉍 𐉎 𐉏 𐉐 𐉑 𐉒 𐉓 𐉔 𐉕 𐉖 𐉗 𐉘 𐉙 𐉚 𐉛 𐉜 𐉝 𐉞 𐉟 𐉠 𐉡 𐉢 𐉣 𐉤 𐉥 𐉦 𐉧 𐉨 𐉩 𐉪 𐉫 𐉬 𐉭 𐉮 𐉯 𐉰 𐉱 𐉲 𐉳 𐉴 𐉵 𐉶 𐉷 𐉸 𐉹 𐉺 𐉻 𐉼 𐉽 𐉾 𐉿 𐊀 𐊁 𐊂 𐊃 𐊄 𐊅 𐊆 𐊇 𐊈 𐊉 𐊊 𐊋 𐊌 𐊍 𐊎 𐊏 𐊐 𐊑 𐊒 𐊓 𐊔 𐊕 𐊖 𐊗 𐊘 𐊙 𐊚 𐊛 𐊜 𐊝 𐊞 𐊟 𐊠 𐊡 𐊢 𐊣 𐊤 𐊥 𐊦 𐊧 𐊨 𐊩 𐊪 𐊫 𐊬 𐊭 𐊮 𐊯 𐊰 𐊱 𐊲 𐊳 𐊴 𐊵 𐊶 𐊷 𐊸 𐊹 𐊺 𐊻 𐊼 𐊽 𐊾 𐊿 𐋀 𐋁 𐋂 𐋃 𐋄 𐋅 𐋆 𐋇 𐋈 𐋉 𐋊 𐋋 𐋌 𐋍 𐋎 𐋏 𐋐 𐋑 𐋒 𐋓 𐋔 𐋕 𐋖 𐋗 𐋘 𐋙 𐋚 𐋛 𐋜 𐋝 𐋞 𐋟 𐋠 𐋡 𐋢 𐋣 𐋤 𐋥 𐋦 𐋧 𐋨 𐋩 𐋪 𐋫 𐋬 𐋭 𐋮 𐋯 𐋰 𐋱 𐋲 𐋳 𐋴 𐋵 𐋶 𐋷 𐋸 𐋹 𐋺 𐋻 𐋼 𐋽 𐋾 𐋿 𐌀 𐌁 𐌂 𐌃 𐌄 𐌅 𐌆 𐌇 𐌈 𐌉 𐌊 𐌋 𐌌 𐌍 𐌎 𐌏 𐌐 𐌑 𐌒 𐌓 𐌔 𐌕 𐌖 𐌗 𐌘 𐌙 𐌚 𐌛 𐌜 𐌝 𐌞 𐌟 𐌠 𐌡 𐌢 𐌣 𐌤 𐌥 𐌦 𐌧 𐌨 𐌩 𐌪 𐌫 𐌬 𐌭 𐌮 𐌯 𐌰 𐌱

Khusus mengenai manajemen risiko dapat dilihat dalam ayat43-44 surah Yusuf.

46



43. Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi."

44. Mereka menjawab: "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan Kami sekali-kali tidak tahu menta'birkan mimpi itu."

45. Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, Maka utuslah aku (kepadanya)."

46. (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Sangat jelas bahwa dalam sudut pandang manajemen risiko islam mendukung semua upaya untuk mengeliminasi atau memperkecil risiko, sekaligus memercayai bahwa hanya keputusan Allah-lah yang akan menentukan hasilnya.

Praktik manajemen risiko cemerlang lainnya juga dilakukan oleh nabi Muhammad Saw, dalam perjalanan menuju kota madina. Daripada menempuh jalan yang paling singkat menuju madinah yang terletak di arah utara dari Mekah, seperti yang diperkirakan oleh para musrikin, nabi menempuh jalan yang tidak disangka oleh mereka yaitu kearah selatan Mekah dan mengarah ke Yaman. Beberapa riwayat juga menyebutkan Nabi berjalan dengan ujung jari kaki (jinjit) agar tidak meninggalkan jejak.

Pelajaran penting yang dapat dipetik dari kedua cerita diatas tentang Nabi yusuf, a.s. dan Nabi Muhammad saw. Adalah islam tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip manajemen risiko sepanjang praktik tersebut tidak mengandung unsur *gharar*, (ketidak pastian), *maisir* (judi), *riba* (bunga), dan *dzulum* (ketidak adilan terhadap sesama).

Berikut ini adalah disiplin dalam manajemen risiko dan dengan perubahan disiplin tersebut akan sejalan dengan ajaran islam

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan terlihat bahwa memenej risiko yang dilakukan oleh BPR SARIMADU Cab PEKANBARU walaupun tidak dilakukan oleh organisasi / lembaga pendidikan islam namun menurut penulis cara kerjanya tidak bertentangan dengan ajaran islam. Dimana terlihat oleh kita dalam pola kerjanya yang Pertama, Bank harus mengidentifikasi risiko strategik yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkereditan (penyediaan dana), treasury dan investasi serta operasional dan jasa.

Kedua, Bank harus mencatat dan menata usahakan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealisasinya atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis yang telah ditetapkan terutama yang signifikan terhadap permodalan bank.

Ketiga, Dalam proses pengukuran risiko strategik ini, bank dapat menggunakan dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Keempat, Bank memantau risiko strategik secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategic

Kelima, Sistem informasi manajemen harus dapat menyediakan laporan eksposur risiko strategik secara lengkap, akurat dan tepat waktu dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh direksi.¹⁴

Sedang kan menurut Paul Hopkin manajemen risiko yang harus diperhatikan agar sejalan dengan ajaran agama Islam yaitu: pertama harus

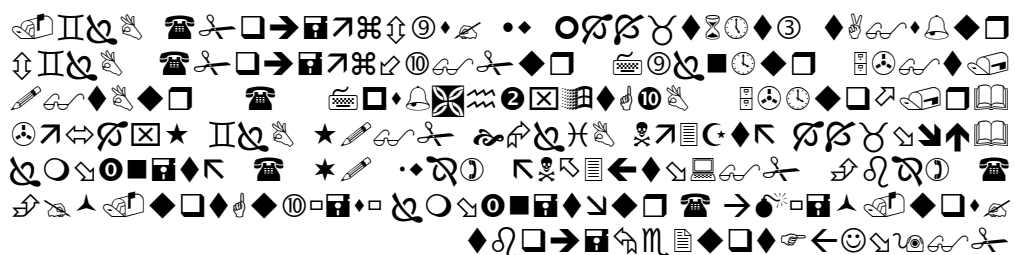
¹⁴ Standar Operasional Prosedur BPR SARIMADU Cab BANGKINANG (2009-2010), *Loc-Cit, hlm. 37*

memperhatikan (mengidentifikasi risiko), kedua merengking risiko, ketiga pengendalian risiko, keempat respons terhadap risiko yang signifikan, kelima perencanaan reaksi, keenam system manajemen risiko, ketujuh system risk assurance¹⁵

Dengan demikian terlihat bahwa manajemen yang dilakukan oleh BPR SARIMADU Cab PEKANBARU sudah berjalan dengan baik

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa dalam pandangan hukum Islam pengelolaan (manajemen risiko tidak bertentangan dengan ajaran agama islam selama praktek tersebut memperhatikan tidak mengandung unsur *gharar*, (ketidak pastian), *maisir* (judi), *riba* (bunga), dan *dzulum* (ketidak adilan terhadap sesama).¹⁶

Di dalam Islam setiap umatnya dituntut untuk bekerja keras apalagi seorang menejer yang bertugas mengawasi serta memperhatikan kesuksesan dan kehancuran perusahaan yang ia pimpin hal ini dapat dilihat dalam QS. 12:67



Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang

¹⁵ Paul Hopkin, *Holistic Risk Management in Practice* (London: Witherby&CO. ltd. 2002)

¹⁶ Muhaimin Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktek Upaya Menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba*, (Jakarta: Insani Press, 2005), hlm. 19-24

berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

Dalam ayat diatas ditujukan oleh Allah swt ketika perintah ayah Yusuf kepada anaknya sebelum mereka berangkat ke Mesir.

Dalam islam amanah juga menunjuk pada syarat pemimpin, termasuk didalamnya manajer / nadzir yang disebut al-Qur'an (QS. 28:26)



Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

Dalam ayat diatas dikatakan bahwa dalam memilih pemimpin setidaknya memperhatikan dua kriteria : *al-qawiyy* (kuat memiliki otoritas /kemampuan, baik keterampilan, intelektual, maupun emosional seperti kuat menghadapi resiko), dan *al-amin* (terpercaya [kemampuan etis dan juga manajerial) dalam menjalankan tugas yang ia pikul.

Dalam Islam kata amanah menunjukkan pada kualitas ilmu, keterampilan, dan etis. Artinya, seorang yang amanah adalah seorang yang

professional yang mampu menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien serta mempunyai komitmen pada kode etik profesinya.

Dengan begitu menurut penulis bahwa memenej risiko yang dilakukan oleh BPR SARIMADU Cab PEKANBARU belum sesuai dengan hukum Islam. Karena masih menggunakan system bunga, Hukmnya (haram), Hal ini menurut penulis karena cara kerjanya terkadang masih kurang memperhatikan unsur *gharar*, (ketidak pastian), *maisir* (judi), *riba* (bunga), dan *dzulum* (ketidak adilan terhadap sesama). Namun sebaliknya apabila memperhatikan unsur *gharar*, (ketidak pastian), *maisir* (judi), *riba* (bunga), dan *dzulum* (ketidak adilan terhadap sesama). Maka hukumnya boleh. (mubah).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan terhadap permasalahan diatas, maka data yang diperoleh kemudian disajikan dan analisa, maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

Dalam mewujudkan system kerja yang berstandar professional, tuntutan adanya struktur yang baik merupakan kebutuhan yang tak ter elakkan. Sebagai perusahaan dagang yang melakukan aktifitas simpan pinjam, untuk itu maka pelayanan kepada konsumen harus menjadi prioritas. Salah satu strategi perusahaan Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru dalam mememenj risiko yang akan timbul dalam mengimplementasikan manajemen risiko, mendasarkan pada visi

Adanya prosedur dalam pengawasan kredit yang teratur, sistematis dan terkontrol akan mengurangi resiko bagi perusahaan terhadap kelancaran pembayaran angsuran kredit, serta risiko-risiko lainnya yang kemungkinan akan terjadi

B. Saran

Karena semakin maraknya persaingan dalam dunia perbankan, sudah selayaknya Bank Perkereditan Rakyat (BPR) Sarimadu cabang Pekanbaru, agar berbenah diri untuk menghadapi tantangan tersebut. Analisa dan pengawasan perlu dilakukan dengan baik dalam perusahaan dan proyek proyek perkembangan perusahaan. Dari segi keuntungan dan biaya operasional perusahaan.

Adapun saran-saran penulis dalam hal ini adalah:

1. Dalam rangka meningkatkan jumlah nasabah dan agar tetap eksis, dalam tingkat persaingan yang semakin ketat, maka perlu adanya planning dan strategi yang terencana, terorganisasi dengan baik terhadap kemungkinan risiko yang akan terjadi.
2. Pada bagian promosi dan kreditdituntut adanya sales counter yang mempunyai kemampuan untuk melakukan negosiasi yang professional sehingga mampu menjaring nasabah se optimal mungkin.
3. Dalam menghadapi persaingan yang kompetitif, dituntut adanya CS Customer Service yang professional yang mampu mengikuti perkembangan dan menangkap setiap peluang pasar yang ada.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004
- Anthony Sauders dan Marcia Millon Cornett, *Financial Institution Management, A Risk Management Approach*, Mc Graw-Hill International Edition, 2006
- Bank Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia NO. 23 Tahun 1999 tanggal 17 Mei 1999*, Pasal 29 Ayat 1
- Burhanudin Abdullah, *Manajenen Risiko*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006 Cet,1
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1988
- Dokumen Standar Operasional Prosedur, SOP, Pekanbaru: 2006
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2005, cet 2
- *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, cet 6
- M. Bahsan, *Hukum Jaminan Dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, Ed. 1
- Much dan Syach Sinegan, *Menajemen Kredit*, Bumi Aksara
- Muhimin Iqbal, *Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Pardi Sudrajat, *Pengrtian Manajemen Resiko*, Jakarta: PT Raja Grafindo: 2008 Cet, 2
- Sudrajat. H. Wibowo. *Risiko Hukum Pada Bank*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007 Cet. 2,
- The Dictionaries Departemen, Librairie du Liban, *Apocket Dictionary Of Economics & Commerce*,Beirut: Libanon, 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zulhendri. A.md

Tempat Tanggal Lahir : Danau Bingkuang Desa Tambang 17-09-1988

Alamat : Desa Tambang, Kampung Lintang

Jenis Kelamin : Laki-Laki

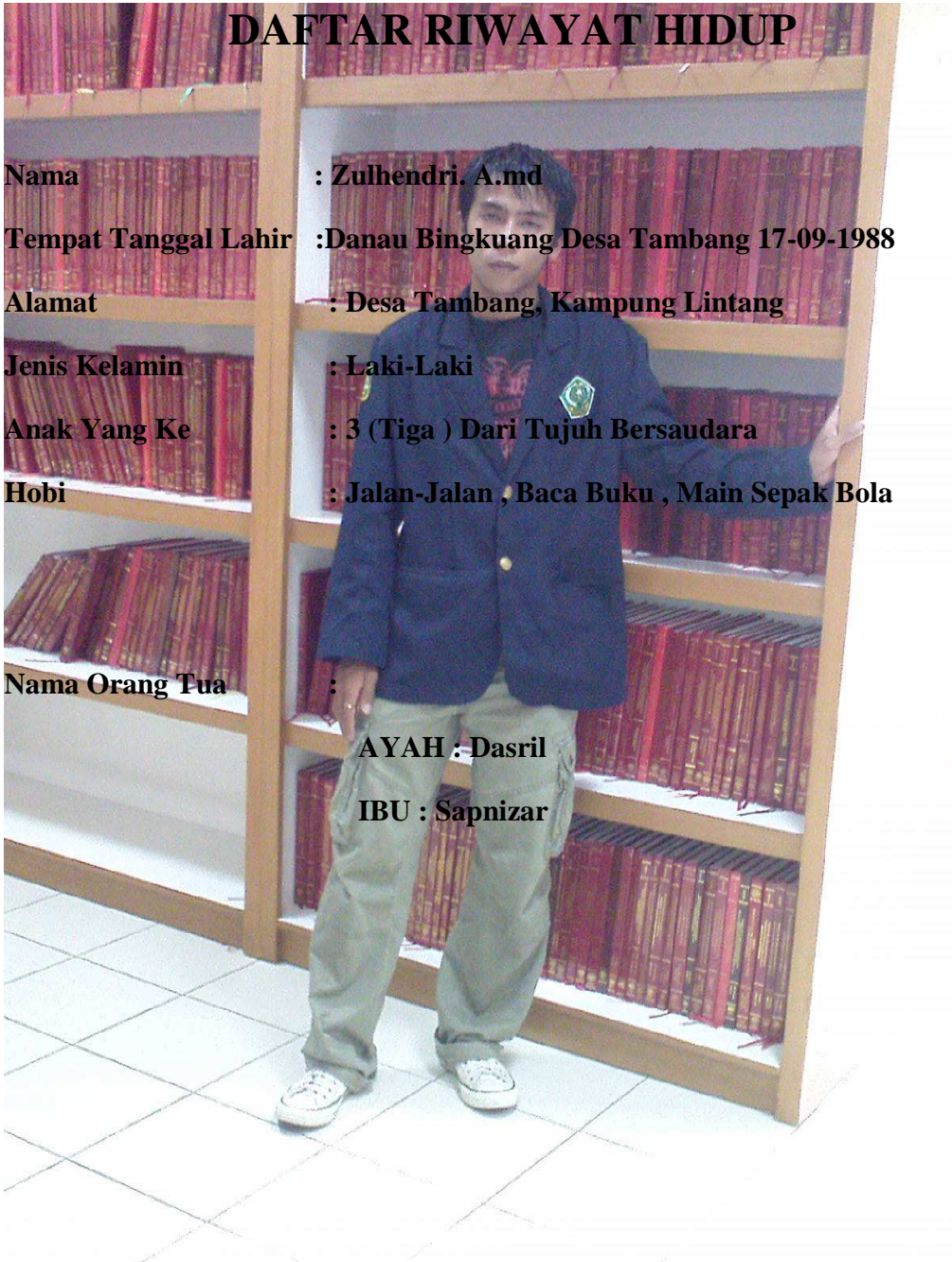
Anak Yang Ke : 3 (Tiga) Dari Tujuh Bersaudara

Hobi : Jalan-Jalan , Baca Buku , Main Sepak Bola

Nama Orang Tua :

AYAH : Dasril

IBU : Sapnizar



Motto

harapan yang tak pasti bukan berarti jalan untuk berputus asa

Ilmu mempercepat anda sampai ke tujuan, agama menentukan arah yang dituju

Ilmu menyesuaikan manusia dengan lingkungan nya, dan agama menyesuaikan dengan jati dirinya

Ilmu hiasan lahir, dan agama hiasan batin

Ilmu memberikan kekuatan dan menerangi jalan, dan agama memberi harapan dan dorongan bagi jiwa

Ilmu menjawab pertanyaan yang dimulai dengan " bagaimana " ,dan agama menjawab yang dimulai dengan " mengapa " .

Ilmu tak jarang mengruhkkan pikiran pemiliknya, sedangkan agama selalu menenangkan jiwa pemiliknya yang tulus.



PERSEMBAHAN

Tulisan ini kupersembahkan buat :

Ayahanda (Dasri) dan Ibunda (Safnizar) yang tercinta, keteduhanmu adalah payungku, kekuatanku adalah bimbinganmu, kedamaianku adalah senyum kasihmu, kehangatanku adalah rangkulanmu, keharuanku adalah kasih sayangmu, nasehatmu adalah penuntun jalanku, kesuksesanku adalah titik peluhmu,

Ayahanda dan ibunda yang ku sayangi.....

Dalam do'a mu aku selalu ada, mengiringi perjalanan waktuku, memberiku kebebasan mengkaji, mengkaji hari, mengkaji mimpi, mengkaji cita-cita, dan mengkaji cinta. Takterhinga pundak menghitung hari dengan harapan, dengan keringat yang terus bercucuran begitu banyak permintaan.

Tapi.....tak pernah ada sepotong kata kecewa bahkan kata berharap kembang menjadi putik tetapi senyuman selalu bermekaran.

Buat abangku, kakakku, dan adik-adikku yang kusayangi yang selalu memberi senyum seola senyum itu kebanggaan, harapan serta motifasi bagi langkahku. Terimakasih Saudaraku, aku takbisa apa-apa tanpa dorongan dan bimbinganmu. pengorbanan dan ketulusan membuatku ikhlas terima kenyataan.

Akhir kata dariku kegagalan bukanlah keputus asaan berjuang dan berjuang itulah keberhasilan, meski ada hari esok jangan pernah kau sia-siakan hari ini.